

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS HASIL
OBSERVASI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

(Tesis)

Oleh

YULITA ANLISIA



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS HASIL
OBSERVASI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

Oleh

YULITA ANLISIA

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Magister Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE LEARNING IMPROVEMENT OF WRITING TEXT FROM OBSERVATION RESULT THROUGH PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN GRADE VII STUDENTS IN PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 13 IN BANDAR LAMPUNG IN ACADEMIC YEAR 2016/ 2017

By

YULITA ANLISIA

The text writing ability from observation results in Grade VII students in Public Junior High School 13 in Bandar Lampung was low. Therefore, a solution needs to seek to improve the students' abilities. The objectives of this research were to describe (1) lesson plan, (2) learning conduct, (3) learning assessment, and (4) learning improvement through problem based learning model of text writing material from observation result in students of Public Junior High School 13 in Bandar Lampung in academic year 2016/2017. This was a class action research which was conducted in two cycles. Cycle I was learning through problem based learning model by using picture media, and cycle II was learning through problem based learning model by using report video media made by teachers. Data were collected by using test and non-test methods.

The results showed that there were improvements of (1) learning plan through problem based learning model in cycle I and the learning belonged to good category, while in cycle II the learning belonged to very good category; (2) the learning conduct through problem based learning model changed the nuance of learning into being more attractive, and the students activities were improved in the marked learning in cycle I, while in the cycle II the learning belonged to very good category; (3) assessment processes through problem based learning, where students averagely got score of 72.23 which belonged to unaccomplished category in the cycle I, while in cycle II students got average score of 86.33 with accomplished category; and (4) learning activities in a whole to be seen from the assessment result from lesson plan drafting, learning conduct, and learning assessment in cycle II which was better that cycle I.

Keywords: problem based learning, text from observation result, learning result.

ABSTRAK

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS HASIL OBSERVASI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

Oleh

YULITA ANLISIA

Kemampuan menulis teks hasil observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung memiliki prestasi yang rendah. Oleh karena itu, perlu dicari solusinya agar kemampuan siswa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran, dan (4) peningkatan pembelajaran melalui model *problem based learning* materi menulis teks hasil observasi pada Siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus I, pembelajaran melalui model *problem based learning* menggunakan media gambar dan siklus II, pembelajaran melalui model *problem based learning* menggunakan media video liputan guru. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan nontes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan (1) rencana pembelajaran melalui model *problem based learning*, yaitu siklus I, pembelajaran dalam kategori baik, sedangkan siklus II, pembelajaran dalam kategori sangat baik, (2) pelaksanaan pembelajaran melalui model *problem based learning* telah mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang ditandai, yaitu siklus I, pembelajaran dalam kategori baik, sedangkan siklus II, pembelajaran dalam kategori sangat baik, (3) proses penilaian melalui model *problem based learning*, yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata 72,23 dengan kategori belum tuntas pada siklus I, sedangkan siswa memperoleh nilai rata-rata 86,33 dengan kategori tuntas pada siklus II, dan (4) kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, apabila dilihat hasil penilaian dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran siklus II lebih baik daripada siklus I.

Kata kunci: *problem based learning*, teks hasil observasi, hasil belajar

Judul Tesis : **Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks hasil
Observasi melalui Model *Problem Based Learning*
pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Yulita Anfisya**

No. Pokok Mahasiswa : **1523041005**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP. 19620203 198811 1 001

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP. 19640106 198803 1 001

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP. 19620203 198811 1 001

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP. 19630713 199311 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**

Penguji Anggota : I. **Dr. Sumarti, M.Hum.**

II. **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.

NIP 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : **07 Juni 2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tanda tangan di bawah ini:

nama : Yulita Anlisia
NPM : 1523041005
judul tesis : Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Hasil Observasi
Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa
Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun
Pelajaran 2016/ 2017
program studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan hal-hal, sebagai berikut:

1. karya tulis ini bukan saduran/ terjemahan, melainkan murni gagasan dari penelitian saya sendiri tanpa mendapat bantuan dari pihak manapun kecuali arahan dari pembimbing akademik.
2. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Karya maupun pendapat tersebut disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang sudah saya peroleh dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung.



Bandar Lampung, 07 Juni 2017

Yang menyatakan,


Yulita Anlisia
NPM 1523041005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 19 Juli 1988, buah cinta dari Drs. Hi. Zaid Jaya, M.M.Pd. dengan Dra. Hj. Lisdiana Mursalin, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, Dedi Saputra, M.I.P. dan Yulita Anlisia.

Jenjang akademis penulis dari pendidikan TK Alina pada Tahun 1994, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Langkapura lulus pada Tahun 2000, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 14 Bandar Lampung lulus pada Tahun 2003, Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 7 Bandar Lampung lulus pada Tahun 2006.

Penulis melanjutkan jenjang akademis di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur UMPTN lulus pada Tahun 2010. Penulis diterima menjadi Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Lampung pada Tahun 2015.

MOTO

Sesungguhnya Allah S.W.T. tidak mengubah nasib sesuatu kaum,
sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri
(Ar Ra'd, 11)

Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah SWT beserta orang-orang yang sabar
(Al Baqarah, 152)

Jangan katakan tidak mungkin
saat kita sedang berusaha dan berdoa
(Nikholas Pane)

Ketua Jurusan Bahasa dan Seni

Drs. Imam Rejana, M.Si.
NIP 194804211987031004

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan Allah S.W.T., penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, sebagai berikut.

1. Ayahanda tercinta Drs. Hi. Zaid Jaya, M.M.Pd. dan Ibunda tersayang Dra. Hj. Lisdiana Mursalin dengan segala limpahan kasih sayang, doa, dorongan semangat, motivasi, dan pengorbanan yang tidak akan mungkin terbalaskan.
2. Suami Tercinta Muhammad Haikal Ahra, S. H., M. H. I. yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melanjutkan jenjang pendidikan, dan berkarier, serta selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat.
3. Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Hasil Observasi Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017”

Penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian tesis ini. Oleh sebab itu, sebagai wujud rasa hormat sudah selayaknya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, sekaligus Pembimbing Akademik.
3. Prof. Sudjarwo, M. S. selaku Direktur Pascasarjana, Universitas Lampung
4. Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, sekaligus selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan penuh kesabaran.
5. Dr. Edy Suyanto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Lampung.

6. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan saran-saran dari penyusunan proposal hingga tesis ini selesai ditulis.
7. Dr. Sumarti, M. Hum. selaku Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan dan memberikan ilmu, kritik, dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
8. Bapak dan ibu dosen FKIP Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf Administrasi dan Karyawan TU Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Lampung yang membantu dan melayani urusan administrasi perkuliahan.
10. Keluarga Besar SMP Negeri 13 Bandar Lampung, tempat penulis bekerja dan mengambil data penelitian tesis ini, terima kasih atas segala kerja sama dan kemudahan yang telah diberikan.
11. Kedua Orangtuaku, Ayahanda Drs. Hi. Zaid Jaya, M.M.Pd. dan Ibunda Dra. Hj. Lisdiana Mursalin yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, serta memberikan cinta dan kasih sayang dengan penuh kesabaran. Terima kasih untuk setiap doa yang terucap dan semua dukungan.
12. Suami tercinta Muhammad Haikal Ahra, S. H., M. H. I. terima kasih untuk semua motivasi, kesabaran, dan semangat yang tiada henti mendukung penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
13. Rekan-rekan Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi, membuka diskusi keilmuan, dan kebersamaan dalam perkuliahan.

14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah S.W.T. membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak, ibu, kakak, adik, dan teman-teman. Harapan penulis semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam meningkatkan mutu pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Bandar Lampung, 07 Juni 2017
Penulis

Yulita Anlisia

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
SANWACANA	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Belajar dan Pembelajaran	10
2.1.1 Teori Belajar	10
2.1.2 Teori Pembelajaran	12
2.2 Konsep Kurikulum 2013.....	13
2.2.1 Pengertian Pendekatan Ilmiah (<i>Saintific Approch</i>).....	13
2.2.2 Kriteria Pembelajaran Ilmiah.....	16
2.2.3 Langkah-langkah Pembelajaran Ilmiah	17
2.2.3.1 Mengamati	19
2.2.3.2 Menanya	20
2.2.3.3 Mengumpulkan Data/ Mencoba)	23
2.2.3.4 Mengasosiasi/ Mengolah Data.....	24
2.2.3.5 Mengomunikasikan.....	25
2.2.4 Model-model Pembelajaran	26
2.2.4.1 Model Pembelajaran Berbasis Penemuan	27
2.2.4.2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah	28
2.2.4.3 Model Pembelajaran Berbasis Proyek	37
2.3 Hakikat Menulis	40
2.3.1 Pengertian Menulis	40

2.3.2 Tujuan Menulis	41
2.3.3 Manfaat Menulis	42
2.4 Teks Hasil Observasi	43
2.4.1 Pengertian Teks Hasil Observasi	44
2.4.2 Ciri-ciri Teks Hasil Observasi	44
2.4.3 Fungsi Teks Hasil Observasi	45
2.4.4 Struktur Teks Hasil Observasi	45
2.4.5 Langkah-langkah Penyusunan Teks Hasil Observasi	46
2.5 Sintaks Pembelajaran melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Materi Teks Hasil Observasi.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	59
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	60
3.3 Subjek Penelitian	60
3.4 Prosedur Penelitian	61
3.5 Data Penelitian	63
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.7 Instrumen Penelitian	64
3.8 Format Instrumen Penelitian.....	65
3.9 Indikator Keberhasilan.....	70
3.10 Teknik Analisis Data.....	71

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	76
4.1.1 Tahap Awal Penelitian	77
4.1.2 Hasil Siklus I.....	78
4.1.2.1 Tahap Perencanaan Siklus I.....	79
a. Rencana Pembelajaran	79
b. Pelaksanaan Pembelajaran	79
c. Penilaian Pembelajaran	84
4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan Siklus I	84
a. Rencana Pembelajaran	84
b. Pelaksanaan Pembelajaran	85
c. Penilaian Pembelajaran	89
4.1.2.3 Tahap Pengamatan Siklus I	92
a. Rencana Pembelajaran	92
b. Pelaksanaan Pembelajaran	94
c. Penilaian Pembelajaran	100
4.1.2.4 Tahap Refleksi Siklus I.....	100
a. Rencana Pembelajaran	101
b. Pelaksanaan Pembelajaran	101
c. Penilaian Pembelajaran	101
4.1.2.5 Rekomendasi.....	102
a. Rencana Pembelajaran	102

b. Pelaksanaan Pembelajaran	103
c. Penilaian Pembelajaran	103
4.1.3 Hasil Siklus II.....	103
4.1.3.1 Tahap Perencanaan Siklus II	103
a. Rencana Pembelajaran	103
b. Pelaksanaan Pembelajaran	104
c. Penilaian Pembelajaran	109
4.1.3.2 Tahap Pelaksanaan Siklus II.....	110
a. Rencana Pembelajaran	110
b. Pelaksanaan Pembelajaran	110
c. Penilaian Pembelajaran	115
4.1.3.3 Tahap Pengamatan Siklus II	118
a. Rencana Pembelajaran	119
b. Pelaksanaan Pembelajaran	121
c. Penilaian Pembelajaran	126
4.1.3.4 Tahap Refleksi Siklus II	127
a. Rencana Pembelajaran	127
b. Pelaksanaan Pembelajaran	128
c. Penilaian Pembelajaran	128
4.1.3.5 Rekomendasi	129
a. Rencana Pembelajaran	129
b. Pelaksanaan Pembelajaran	129
c. Penilaian Pembelajaran	129
4.1.3.6 Rekapitulasi Keseluruhan Siklus	130
a. Rencana Pembelajaran	130
b. Pelaksanaan Pembelajaran	132
c. Penilaian Pembelajaran	137
4.2 Pembahasan.....	140
4.2.1 Pembahasan Siklus I.....	140
4.2.1.1 Tahap Perencanaan Siklus I.....	140
a. Rencana Pembelajaran	140
b. Pelaksanaan Pembelajaran	140
c. Penilaian Pembelajaran	141
4.2.1.2 Tahap Pelaksanaan Siklus I	141
a. Rencana Pembelajaran	141
b. Pelaksanaan Pembelajaran	142
c. Penilaian Pembelajaran	144
4.2.1.3 Tahap Pengamatan Siklus I	151
a. Rencana Pembelajaran	151
b. Pelaksanaan Pembelajaran	155
c. Penilaian Pembelajaran	171
4.2.1.4 Tahap Refleksi Siklus I.....	171
a. Rencana Pembelajaran	171

b. Pelaksanaan Pembelajaran	172
c. Penilaian Pembelajaran	173
4.2.1.5 Rekomendasi.....	174
a. Rencana Pembelajaran	175
b. Pelaksanaan Pembelajaran	175
c. Penilaian Pembelajaran	175
4.2.2 Pembahasan Siklus II	175
4.2.2.1 Tahap Perencanaan Siklus II	175
a. Rencana Pembelajaran	176
b. Pelaksanaan Pembelajaran	176
c. Penilaian Pembelajaran	176
4.2.2.2 Tahap Pelaksanaan Siklus II.....	177
a. Rencana Pembelajaran	177
b. Pelaksanaan Pembelajaran	177
c. Penilaian Pembelajaran	180
4.2.2.3 Tahap Pengamatan Siklus II	189
a. Rencana Pembelajaran	190
b. Pelaksanaan Pembelajaran	194
c. Penilaian Pembelajaran	212
4.2.2.4 Tahap Refleksi Siklus II	213
a. Rencana Pembelajaran	213
b. Pelaksanaan Pembelajaran	214
c. Penilaian Pembelajaran	215
4.2.2.5 Rekomendasi.....	216
a. Rencana Pembelajaran	216
b. Pelaksanaan Pembelajaran	217
c. Penilaian Pembelajaran	217
4.2.2.6 Rekapitulasi Keseluruhan Siklus	217
a. Rencana Pembelajaran	217
b. Pelaksanaan Pembelajaran	218
c. Penilaian Pembelajaran	222
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	224
5.2 Saran	225
 DAFTAR PUSTAKA.....	226
 LAMPIRAN.....	229

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandarlampung pada Materi Menulis Teks Hasil Observasi Tahun Pelajaran 2016/ 2017.....	2
2. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik.....	17
3. Kata Kunci Pertanyaan Tingkatan Kognitif.....	22
4. Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa	26
5. Peran Guru, Peserta Didik, dan Masalah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah	30
6. Sintaks Pembelajaran melalui Model Problem Based Learning Siklus I	47
7. Sintaks Pembelajaran melalui Model Problem Based Learning Siklus II.....	51
8. Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	65
9. Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.....	66
10. Format Pengamatan Aktivitas Siswa	68
11. Format Penilaian Kognitif/ Pengetahuan Siswa Menulis Teks Hasil Observasi	69
12. Format Penilaian Psikomotorik/ Keterampilan Siswa Menulis Teks Hasil Observasi	66
13. Format Penilaian Afektif/ Sikap Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Hasil Observasi	70

14. Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	80
15. Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	82
16. Rekapitulasi Data Hasil Tes Kognitif Siklus I.....	89
17. Rekapitulasi Data Hasil Tes Psikomotorik Siklus I.....	90
18. Rekapitulasi Data Hasil Tes Afektif Siklus I.....	91
19. Data Hasil Pengamatan Penyusunan RPP Siklus I	92
20. Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	94
21. Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	97
22. Refleksi Hasil Pembelajaran Menulis Teks Hasil Observasi Siklus I	102
23. Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	104
24. Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	107
25. Rekapitulasi Data Hasil Teks Kognitif Siklus II.....	116
26. Rekapitulasi Data Hasil Teks Psikomotorik Siklus II	117
27. Rekapitulasi Data Hasil Teks Afektif Siklus II.....	117
28. Data Hasil Pengamatan Penyusunan RPP Siklus II.....	119
29. Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	121
30. Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	124
31. Rekapitulasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran (APKG I).....	131
32. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II).....	133
33. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa.....	136
34. Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran.....	138
35. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	144

36. Rekapitulasi Hasil Tes Kognitif Siklus I	146
37. Rekapitulasi Hasil Tes Psikomotorik Siklus I	147
38. Data Perbandingan Hasil Tes Psikomotorik Prasiklus dan Siklus I ..	149
39. Rekapitulasi Hasil Tes Afektif Siklus I	150
40. Hasil Pembelajaran Siklus II.....	181
41. Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	182
42. Rekapitulasi Hasil Tes Kognitif Siklus II	183
43. Data Perbandingan Hasil Tes Kognitif Siklus I dan Siklus II	184
44. Rekapitulasi Hasil Tes Psikomotorik Siklus II	184
45. Data Perbandingan Hasil Tes Psikomotorik Siklus I dan Siklus II ...	187
46. Rekapitulasi Hasil Tes Afektif Siklus II	188
47. Data Perbandingan Hasil Tes Afektif Siklus I dan Siklus II	189
48. Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Keseluruhan	218
49. Rekapitulasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran.....	218
50. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	219
51. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa.....	220
52. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	222

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek	39
2. Model PTK Arikunto	55
3. Perbandingan Hasil Tes Psikomotorik Prasiklus dan Siklus I.....	147
4. Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	183
5. Data Perbandingan Hasil Tes Kognitif Siklus I dan Siklus II	185
6. Data Perbandingan Hasil Psikomotorik Siklus I dan Siklus II	187
7. Data Perbandingan Hasil Afektif Siklus I dan Siklus II	189
8. Rekapitulasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran (APKG I).....	219
9. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II).....	220
10. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa	222
11. Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran.....	2230

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu. Namun, dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan yang menghasilkan tulisan.

Tulisan yang baik memiliki banyak persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya harus bermakna, jelas dan lugas, merupakan satu kesatuan, singkat, dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Selain itu, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi tidak secara tatap muka atau disebut komunikasi tidak langsung. Dalam penyampaian komunikasi tidak langsung, penyampai pesan membutuhkan kemampuan untuk menuangkan gagasan secara jelas, ringkas, dan tepat (Tarigan, 1995: 24).

Melalui kegiatan menulis teks, siswa dapat mengomunikasikan ide/ gagasan serta pengalamannya. Siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. Di samping itu, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh

dari menulis, antara lain (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menumbuhkan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno dan Yunus, 2007: 4).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks (Permendiknas No. 64 Tahun 2013). Siswa dituntut untuk mampu menghasilkan/ menulis suatu teks setiap materi ajar bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, kemampuan dalam menulis harus dimiliki oleh siswa. Berdasarkan permendiknas No. 24 Tahun 2016, Bahasa Indonesia kelas VII membahas materi ajar, antara lain teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks hasil observasi, puisi rakyat, fabel, surat pribadi dan surat dinas, dan literasi. Dalam penelitian ini, penulis membatasi objek penelitian, yaitu menulis teks hasil observasi.

Hal ini didasari pada hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, tingkat ketuntasan belajar klasikal menulis teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung masih sangat rendah, yaitu secara klasikal ketuntasan belajar 31,25%, yaitu hanya 10 siswa dari 32 orang, seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung pada Materi Menulis Teks Hasil Observasi Tahun Pelajaran 2016/ 2017

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	Tuntas	10	31,25 %	KKM 75
2	< 75	Tidak Tuntas	22	68,75%	
Jumlah Siswa			32	100%	

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, sebagian besar mengatakan menulis teks hasil observasi merupakan kegiatan yang amat menjenuhkan, mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks hasil observasi misalnya, menyusun kesesuaian isi teks dengan tema yang telah ditentukan guru, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, memilih, dan menggunakan kata yang tepat. Rendahnya kemampuan menulis teks hasil observasi ini didukung dengan hasil diskusi antara penulis dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dr. Meliyanti, S.Pd., M.M pada 30 Mei 2016. Beliau menyatakan tingkat keberhasilan siswa dalam aspek keterampilan menulis sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Apabila dipandang dari aspek materi menulis teks hasil observasi termasuk materi yang sulit untuk diterapkan, seharusnya siswa diajak untuk mengamati sesuatu di luar kelas agar mendapatkan pengalaman belajar yang baru, tetapi karena keterbatasan waktu dan tenaga memberikan materi teks hasil observasi hanya saya berikan cerita saja tentang suatu tempat atau objek.

Selain faktor-faktor tersebut, masalah juga disebabkan oleh faktor guru, antara lain guru bahasa Indonesia belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, guru belum menyajikan materi menulis yang menarik, inspiratif, dan kreatif. Guru masih menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kelas masih didominasi oleh guru. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas atau latihan setelah penjelasan dari guru selesai. Siswa

bersifat pasif karena hanya menerima informasi dari guru. Guru menjadi pusat pembelajaran. Siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri. Siswa hanya menghafal konsep, bukan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Padahal model dan metode yang dipilih guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar.

Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Paradigma pembelajaran harus diubah yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Siswa dapat belajar dari siswa yang lain dan sumber belajar yang berada di lingkungan siswa, di manapun dan kapanpun siswa tersebut beraktivitas. Selain itu, suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis.

Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kurang berhasil dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi dapat dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar dan menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas pembelajaran serta mencari alternatif solusi dari masalah tersebut. Guru akan terus-menerus berupaya meningkatkan

kualitas pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Kurikulum 2013 memaparkan tiga model pembelajaran, yaitu model *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model *problem based learning* karena karakteristik pembelajaran melalui model *problem based learning* memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan, memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, menggunakan kelompok belajar, dan menuntut siswa untuk mendemonstrasikan hasil yang diciptakan (Abidin, 2014: 159). Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran menulis teks hasil observasi yang dimulai dengan mengungkapkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang diamati siswa kemudian diikuti dengan penjelasan-penjelasan secara khusus tentang objek yang diamati. Selain itu, menuntut siswa untuk memamerkan dan menghasilkan karya. Hasil karya tersebut antara lain berupa video, film, laporan, atau artefak. Produk yang berupa sebuah laporan menuntut kemampuan menulis siswa sehingga model *problem based learning* sangat tepat untuk materi menulis teks hasil observasi.

Beberapa penelitian yang menggunakan model *problem based learning*, antara lain Kasiyah (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Pola Pengembangan Deduktif/ Induktif Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/ 2015”. Simpulan dari penelitian Kasiyah adalah penggunaan model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran

dalam menulis karangan dengan pengembangan deduktif/ induktif pada siswa kelas XII SMAN 1 Ambawara yang berupa perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dirancang guru.

Selanjutnya, penelitian oleh Widyasari (2012) dengan judul penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung”. Simpulan dari penelitian Widyasari adalah penggunaan *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dari penelitian di atas adalah penggunaan model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan perbedaan dari penelitian di atas adalah jenis materi yang diteliti. Materi penelitian yang dilakukan oleh Kasiyah mengenai kemampuan siswa dalam menulis karangan pola deduktif/ induktif dan materi penelitian yang dilakukan oleh Widyasari adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017” jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Permasalahan yang dibahas peneliti tidak akan

terjawab oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, perbedaan juga terletak pada waktu, lokasi, serta populasi dan sampel yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti tentang “Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Hasil Observasi melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan, sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017?
- c. Bagaimanakah hasil penilaian pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016 /2017?
- d. Bagaimanakah peningkatan pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan hal-hal, sebagai berikut.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
- c. Hasil penilaian pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016 /2017.
- d. Peningkatan pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, dapat dipapakan berdasarkan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat menambah referensi tentang pembelajaran melalui model *problem based learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks hasil observasi tingkat SMP kelas VII yang menggunakan kurikulum 2013 revisi.

b. Manfaat Praktis**1) Bagi Siswa**

Penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks hasil observasi.

2) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien guna meningkatkan kemampuan siswa dalam materi menulis teks hasil observasi.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan berupa masukan dalam upaya peningkatan dan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks hasil observasi agar menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang dipakai dalam penelitian ini meliputi teori belajar dan pembelajaran, konsep kurikulum 2013, pendekatan saintifik, model-model pembelajaran, dan menulis laporan hasil observasi. Paparan tinjauan pustaka dijelaskan, sebagai berikut.

2.1 Teori Belajar dan Pembelajaran

Seorang guru harus mengetahui lebih dulu teori belajar dan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam bab ini, dibahas tentang teori belajar dan pembelajaran, paparannya sebagai berikut.

2.1.1 Teori Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010: 2).

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Skinner, 1958: 14). Perilaku belajar manusia ditentukan oleh stimulus yang ada di lingkungan sehingga menimbulkan respon secara refleksi (Skinner dan Thronik, 1985: 18).

Belajar akan menghasilkan perbuatan perilaku yang dapat diamati. Teori ini sebagai *operant conditioning* karena memiliki komponen rangsangan atau stimulus, respon,

dan konsekuensi. Stimulus bertindak sebagai pemancing respon, sedangkan konsekuensi dapat bersifat positif atau negatif namun keduanya saling memperkuat. Unsur penting dalam belajar adalah penguatan (*reinforcement*), maksudnya pengetahuan yang terbentuk melalui stimulus respon akan semakin kuat jika diberikan penguatan (Skinner, 1985: 25). Selain itu, Skinner merumuskan beberapa prinsip belajar, sebagai berikut.

- a. Hasil belajar harus segera diberitahukan kepada siswa, jika salah dibetulkan dan jika benar diberikan penguatan.
- b. Proses belajar harus mengikuti irama dari peserta didik.
- c. Materi pelajaran yang digunakan sistem modul.
- d. Pembelajaran lebih mementingkan aktivitas mandiri.

Belajar tidak hanya mengumpulkan pengetahuan, melainkan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.

Selanjutnya, belajar merupakan akibat interaksi antara stimulus dan respon. Oleh karena itu, seperti diungkapkan Slavin (2000: 143) dalam teori asosiasi stimulus-respon dikatakan bahwa seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon adalah berupa reaksi atau anggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu, apa yang diberi oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) harus dapat diamati dan diukur. Dalam teori ini, mengutamakan pengukuran sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku kemampuan seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti pengetahuan, pengalaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.

2.1.2 Teori Pembelajaran

Kegiatan guru secara terprogram desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 14). Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003).

Selanjutnya, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2004: 61). Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Dimiyati dan Mudjino bahwa pembelajaran berarti kegiatan guru secara terprogram untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan menekankan pada penyediaan sumber belajar.

2.2 Konsep Kurikulum 2013

Pengertian Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

2.2.1 Pengertian Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/ menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*) mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecapakan berpikir sains, berkembangnya “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan hanya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik (Alfred De Vito, 1996: 27).

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*) tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah menekankan pada keterampilan proses sains. Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran (Bayer, 1998: 25).

Model ini juga mencakup penemuan makna (*meaning*), organisasi, dan struktur dari ide atau gagasan sehingga secara bertahap peserta didik belajar bagaimana mengorganisasikan dan melakukan penelitian. Pembelajaran berbasis keterampilan proses sains menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri (*discover*) pengetahuan yang didasarkan atas pengalaman belajar, hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan generalisasi sehingga lebih memberi kesempatan berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, peserta didik lebih diberdayakan sebagai subjek belajar yang harus berperan aktif dalam memburu informasi dari berbagai sumber belajar, dan guru lebih berperan sebagai organisator dan fasilitator pembelajaran (Houston, 1988: 43).

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah merupakan salah satu cara atau mekanisme pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah (Kemdikbud, 2013). Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘mengapa’. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘bagaimana’. Sementara itu, ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘apa’. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, menyimpulkan, dan mencipta.

2.2.2 Kriteria Pembelajaran Ilmiah

Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat disajikan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria, sebagai berikut.

- a. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir logis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- e. Berbasis pada teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

- f. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

2.2.3 Langkah-langkah Pendekatan Ilmiah (*scientific approach*)

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) terdapat tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah dipaparkan pada tabel, sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saitifik

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Balajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan

	yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui atau sebagai klasifikasi.	faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik.
Mengumpul- kan informasi/ mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambah/ mengembangkan.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/ alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/ mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/ informasi yang terkait dalam rangka, menemukan sesuatu pola dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta, konsep, interpretasi argumen dan kesimpulan mengetahui keterikatan lebih dari dua fakta/ konsep/ teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterikatan antar berbagai jenis fakta/ konsep/ teori/ pendapat, mengembangkan

		interpretasi struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/ konsep/ teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan, mengembangkan interpretasi struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan dari fakta/ konsep/ teori yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media, elektronik, multimedia, dan lain-lain.

2.2.3.1 Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanfaatan proses pembelajaran (*meaning full learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanfaatan yang tinggi.

Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah, sebagai berikut.

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu dilakukan untuk diobservasi, baik data primer maupun sekunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*ceklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal. Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisi nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

2.2.3.2 Menanya

Kegiatan menanya diharapkan muncul dari peserta didik. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan

tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Menanya dapat juga diungkapkan, tetapi dapat saja ada di dalam pikiran peserta didik. Untuk memancing peserta didik mengungkapkannya, guru harus memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pertanyaan. Kegiatan bertanya oleh guru dalam pembelajaran juga sangat penting sehingga tetap harus dilaksanakan. Adapun fungsi bertanya dalam pembelajaran, sebagai berikut.

- a. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya.
- d. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
- g. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.

- h. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kriteria pertanyaan yang baik adalah singkat, jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat divergen, bersifat penguatan, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntunan kemampuan kognitif, merangsang proses interaksi. Pertanyaan guru yang baik adalah menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik. Guru harus memahami kualitas pertanyaan sehingga menggambarkan tingkatan kognitif, seperti dimulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan dalam tabel, sebagai berikut.

Tabel 3. Kata Kunci Pertanyaan Tingkatan Kognitif

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan	
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	• Apa... • Siapa... • Kapan... • Dimana... • Sebutkan... • Jodohkan...	• Pasangkan... • Persamaan kata... • Golongkan... • Berikan nama...
	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	• Terangkanlah... • Bedakan... • Terjemahkanlah...	• Bandingkan... • Ubahlah... • Berikanlah

		• Simpulkan...	interpretasi...
	Penerapan (<i>application</i>)	• Gunakanlah... • Tunjukkanlah... • Buatlah... • Demonstrasikanlah	• Carilah hubungan... • Tuliskan contoh... • Siapkanlah...
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis (<i>analysis</i>)	• Analisislah... • Kemukakan bukti-bukti... • Mengapa... • Identifikasikan...	• Tunjukkanlah sebabnya... • Berilah alasan-alasan...
	Sintesis (<i>synthesis</i>)	• Ramalkanlah... • Bentuk... • Ciptakanlah... • Susunlah... • Rancanglah... • Tulislah...	• Bagaimana kita dapat memecahkan... • Apa yang terjadi seandainya... • Kembangkanlah...
	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	• Berikan pendapat... • Alternatif mana yang lebih baik... • Setujukah anda... • Kritikilah...	• Berilah alasan ... • Nilailah... • Bandingkan... • Bedakanlah...

2.2.3.3 Mengumpulkan Informasi/ Eksperimen (Mencoba)

Peserta didik harus mencoba dan melakukan percobaan agar memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik. Peserta didikpun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan

metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan informasi/ percobaan, sebagai berikut.

Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik.

- a. Guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang digunakan.
- b. Guru harus memperhitungkan tempat dan waktu.
- c. Guru menyediakan kertas kerja untuk mengarahkan kegiatan peserta didik.
- d. Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
- e. Guru membagi kertas kerja kepada peserta didik.
- f. Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru.
- g. Guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasi, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

2.2.2.4 Mengasosiasi/ Mengolah Informasi

Kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan, sebagai berikut.

- a. Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- b. Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- c. Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- d. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- e. Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- f. Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- g. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- h. Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

2.2.3.5 Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan ilmu dan praktik menyampaikan atau mentransmisikan informasi atau aneka jenis pesan. Selama proses pembelajaran, guru secara konsisten mengomunikasikan atau mentransmisikan pengetahuan, informasi, atau aneka pesan baru kepada peserta didiknya. Kegiatan mengomunikasikan merupakan proses yang kompleks. Proses transmisi atau penyampaian pesan yang salah menyebabkan komunikasi tidak akan berjalan efektif. Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain: (a) mengomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau

pendapat; (b) berbagi (*sharing*) informasi; (c) memperagakan sesuatu; (d) menampilkan hasil karya; dan e) membangun jejaring.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan modifikasi *scientific approach* dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk menilai aktivitas belajar siswa, pada tabel di bawah ini, sebagai berikut.

Tabel 4. Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Saintifik Approch
1.	Siswa terlibat aktif awal pembelajaran (memperhatikan media yang sajikan guru)	Mengamati
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
3.	Siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan	Menanya
4.	Siswa aktif mengumpulkan data	
5.	Siswa aktif mencermati data	Mencoba
6.	Siswa berdiskusi memecahkan masalah	
7.	Siswa berinteraksi dengan teman saat mengumpulkan data	
8.	Siswa mengorelasi temuan di sekolah	Menalar
9.	Siswa menuliskan ide/ gagasan ke dalam bentuk teks/ karangan	
10.	Siswa melakukan penilaian autentik	
11.	Siswa menghargai perbedaan pendapat ketika berdiskusi	Mengomunikasikan
12.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	

2.2.4 Model-model Pembelajaran

Model pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan sintifik diantaranya adalah model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), model

pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Paparan model-model pembelajaran tersebut, sebagai berikut.

2.2.4.1 Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*)

Pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menemukan sendiri. Penggunaan *discovery learning* ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Model *discovery learning* materi yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final, tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Penggunaan *discovery learning* ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus *ekspositori* peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* peserta didik menemukan informasi sendiri.

Model pembelajaran *discovery learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya (Budiningsih, 2005: 41). Pada akhirnya yang menjadi tujuan dalam *discovery learning* menurut Bruner adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, historin, atau ahli matematika. Dan melalui kegiatan tersebut, peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Model pembelajaran *discovery*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes. Penilaian dapat berupa penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap atau penilaian hasil kerja peserta didik. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian pengetahuan maka dalam model pembelajaran *discovery* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap atau penilaian hasil kerja peserta didik maka pelaksanaan penilaian dapat menggunakan contoh-contoh format penilaian sikap, seperti yang ada pada uraian penilaian proses dan hasil belajar pada materi berikutnya.

2.2.4.2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Ada lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), yaitu:

- a) permasalahan sebagai kajian,
- b) permasalahan sebagai penjajakan pemahaman,
- c) permasalahan sebagai contoh,
- d) permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses, dan
- e) permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.

Peran guru, peserta didik, dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan, sebagai berikut.

Tabel 4. Peran Guru, Peserta Didik, dan Masalah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Guru sebagai Pelatih	Peserta Didik sebagai <i>Problem Solver</i>	Masalah sebagai Awal Tantangan dan Motivasi
• <i>Asking about thinking</i> (bertanya tentang pemikiran). • Memonitor pembelajaran. • <i>Probbing</i> (menantang peserta didik untuk berpikir). • Menjaga agar peserta didik terlibat. • Mengatur dinamika kelompok. • Menjaga berlangsungnya proses.	• Peserta yang aktif. • Terlibat langsung dalam pembelajaran. • Membangun pembelajaran.	• Menarik untuk dipecahkan. • Menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari.

b. Prinsip Proses Pembelajaran PBL

Prinsip-prinsip PBL yang harus diperhatikan meliputi konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran pengetahuan, dan penilaiannya.

a) Konsep Dasar (*Basic Concept*)

Pada pembelajaran ini fasilitator dapat memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat mendapatkan ‘peta’ yang akurat tentang arah dan tujuan

pembelajaran. Konsep yang diberikan tidak perlu detail, diutamakan dalam bentuk garis besar saja, sehingga peserta didik dapat mengembangkannya secara mandiri secara mendalam.

b) Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)

Langkah pendefinisian masalah dengan cara fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan dalam kelompoknya peserta didik melakukan berbagai kegiatan.

Pertama, *brainstorming* dengan cara semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat. Kedua, melakukan seleksi untuk memilih pendapat yang lebih fokus. ketiga, menentukan permasalahan dan melakukan pembagian tugas dalam kelompok untuk mencari referensi penyelesaian dari isu permasalahan yang didapat. Fasilitator memeriksa pilihan-pilihan yang diambil peserta didik yang akhirnya diharapkan memiliki gambaran yang jelas tentang apa saja yang mereka ketahui, apa saja yang mereka tidak ketahui, dan pengetahuan apa saja yang diperlukan untuk menjembatannya.

c) Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)

Setelah mengetahui tugasnya, masing-masing peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi misalnya dari artikel tertulis di perpustakaan, halaman *web*, atau bahkan para ahli dalam bidang yang relevan.

Tujuan utama tahap investigasi, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah

didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan untuk dipresentasikan di kelas, relevan dan dapat dipahami.

d) **Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*)**

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi secara mandiri, pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya dapat dibantu guru untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Langkah selanjutnya presentasi hasil dalam kelas dengan mengakomodasi masukan dari pleno, menentukan kesimpulan akhir, dan dokumentasi akhir. Untuk memastikan setiap peserta didik mengikuti langkah ini maka dilakukan dengan mengikuti petunjuk.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan (Sintaks) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut.

Fase 1: Mengorientasikan Peserta didik pada Masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, sebagai berikut.

Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi peserta didik yang mandiri.

- a) Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar“, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan.
- b) Selama tahap penyelidikan, peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi.
- c) Selama tahap analisis dan penjelasan, peserta didik akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan.

Fase 2: Mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar

Pembelajaran PBL mendorong peserta didik belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan *sharing* antaranggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.

Fase 3: Membantu Penyelidikan Mandiri dan Kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting.

Pada tahap ini, guru harus mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Artefak (Hasil Karya) dan Memamerkannya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artefak (hasil karya) dan pameran. Artefak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu *video tape* (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artefak sangat dipengaruhi tingkat berpikir peserta didik. Langkah selanjutnya adalah mempamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan peserta didik lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

Fase 5: Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Fase ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

c. Penilaian Pembelajaran Berbasis Masalah

Penilaian pembelajaran dengan PBL dilakukan dengan *authentic assesment*. Penilaian dapat dilakukan dengan portofolio yang merupakan kumpulan yang sistematis pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang dianalisis untuk melihat kemajuan belajar dalam kurun waktu tertentu dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dalam pendekatan PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri, sebagai berikut.

a) Self-assessment

Penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap usaha-usahnya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai (*standard*) oleh peserta didik itu sendiri dalam belajar.

b) Peer-assessment

Penilaian di mana pebelajar berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.

Penilaian yang relevan dalam PBL antara lain, sebagai berikut.

a) Penilaian kinerja peserta didik

Pada penilaian kinerja ini, peserta didik diminta untuk unjuk kerja atau mendemonstrasikan kemampuan melakukan tugas-tugas tertentu, seperti menulis karangan, melakukan suatu eksperimen, menginterpretasikan jawaban pada suatu masalah, memainkan suatu lagu, atau melukis suatu gambar.

b) Penilaian portofolio peserta didik

Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik dapat berupa hasil karya terbaik peserta didik selama proses belajar, pekerjaan hasil tes, piagam penghargaan, atau bentuk informasi lain yang terkait kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran.

c) Penilaian potensi belajar

Penilaian yang diarahkan untuk mengukur potensi belajar peserta didik yaitu mengukur kemampuan yang dapat ditingkatkan dengan bantuan guru atau teman-temannya yang lebih maju. PBL yang memberi tugas-tugas pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dan mengenali potensi kesiapan belajarnya.

d) Penilaian usaha kelompok

Menilai usaha kelompok seperti yang dilakukan pada pembelajaran kooperatif dapat dilakukan pada PBL. Penilaian usaha kelompok mengurangi kompetisi merugikan yang sering terjadi, misalnya membandingkan peserta didik dengan temannya. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai hasil pekerjaan mereka dan mendiskusikan hasil pekerjaan secara bersama-sama.

2.2.4.3 Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu kegiatan (proyek) yang menghasilkan suatu produk. Keterlibatan peserta didik mulai dari merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya.

Model pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, peserta didik terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan peserta didik sebagai pelaku mulai dari merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (*student centered*).

PBL bertitik tolak dari masalah sebagai langkah awal sebelum mengumpulkan data dan informasi dengan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan sebagai wahana pembelajaran dalam memahami permasalahan yang kompleks dan melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan melakukan kajian untuk menemukan solusi permasalahan.

Pembelajaran berbasis proyek dirancang dalam rangka: (1) Mendorong dan membiasakan peserta didik untuk menemukan sendiri (*inquiry*), melakukan penelitian/ pengkajian, menerapkan keterampilan dalam merencanakan (*planning*

skills), berfikir kritis (*critical thinking*), dan penyelesaian masalah (*problem-solving skills*) dalam menuntaskan suatu kegiatan/ proyek. (2) Mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu ke dalam berbagai konteks (*a variety of contexts*) dalam menuntaskan kegiatan/ proyek yang dikerjakan. (3) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar menerapkan interpersonal skills dan berkolaborasi dalam suatu tim sebagaimana orang bekerjasama dalam sebuah tim dalam lingkungan kerja atau kehidupan nyata.

Peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari peserta didik. Beberapa hambatan dalam implementasi metode pembelajaran berbasis proyek antara lain banyak guru merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana guru memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi guru yang kurang atau tidak menguasai teknologi. Untuk itu, disarankan menggunakan *team teaching* dalam proses pembelajaran, dan akan lebih menarik lagi jika suasana ruang belajar tidak monoton, beberapa contoh perubahan *lay-out* ruang kelas, seperti: *traditional class* (teori), *discussion group* (pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok), *lab tables* (saat mengerjakan tugas mandiri), *circle* (presentasi). Atau buatlah suasana belajar bebas dan menyenangkan. Langkah-langkah operasional dan penilaian, sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Penilaian pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Penilaian pembelajaran berbasis proyek dapat menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu penilaian proyek atau penilaian produk.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk

poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/ instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

2.3 Hakikat Menulis

Hakikat menulis diuraikan menjadi beberapa bagian, yaitu pengertian menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis, paparannya sebagai berikut.

2.3.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut (Tarigan, 1993: 3). Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya (Lado, 1964: 14).

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut (Suriamiharja, 1997: 12). Menulis merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari menemukan gagasan sampai menghasilkan tulisan (Akhadiah, 1998: 3).

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan (Hakim, 2005: 15). Menulis adalah

kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Tulisan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang akibat kegiatan proses kreatif penulisannya (Nurudin, 2007: 4).

2.3.2 Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan memiliki berbagai tujuan yang berbeda. Dengan keberbedaan tersebut maka penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori, sebagai berikut: memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (Tarigan, 1993: 23).

Sehubungan dengan tujuan penulisan, Hugo Hartig dalam Tarigan (1993: 24) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut; (a) *assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu tujuan menulis karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri, (a) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), yaitu tujuan menulis untuk menyenangkan pembaca, menghadirkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (d) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) adalah tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca, (e) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (f) *creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat

hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, dan (g) *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam tulisan seperti ini, sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Tujuan menulis menurut Suriamiharja (1997: 2) adalah agar tulisan yang ditulis dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Sementara itu, tujuan pembelajaran menulis laporan menurut Suyatno (2004: 91) adalah agar peserta didik dapat menulis laporan yang mereka lakukan melalui pengamatan, pengalaman, maupun hasil bacaan. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis bertujuan untuk menungkan ide, gagasan, dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan agar dapat dibaca oleh orang lain serta dapat memecahkan masalah yang tengah dihadapi oleh penulis.

2.3.3 Manfaat Menulis

Bahasa tulis berbeda dengan bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulis adalah sekunder. Bahasa tulis dapat menembus waktu dan ruang, tetapi bahasa lisan begitu diucapkan segera hilang tidak berbekas. Bahasa tulis dapat disimpan lama dalam sampai waktu yang tidak terbatas karena itulah kita dapat

memperoleh informasi dari masa lalu atau dari tempat yang jauh melalui bahasa tulis, tetapi tidak melalui bahasa lisan (Chaer, 1994: 82).

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiyah, dkk. (2003:1-2) ada lima kegunaan menulis, sebagai berikut.

- a. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
- b. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
- c. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar.
- e. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.

2.4 Teks Hasil Obsevasi

Teks Hasil Observasi merupakan salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik kelas VII dalam kurikulum 2013. Di bawah ini, dipaparkan pengertian, ciri-ciri,

fungsi, struktur, dan cara ataupun langkah-langkah menulis teks hasil observasi, sebagai berikut.

2.4.1 Pengertian Teks Hasil Observasi

Teks hasil observasi adalah teks yang menjelaskan secara umum atau melaporkan suatu hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan. Teks laporan hasil observasi memiliki terdiri dari: definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Informasi yang disajikan dalam teks hasil observasi sifatnya faktual atau berdasarkan kenyataan (fakta).

Teks hasil observasi merupakan teks yang berisi tentang pembahasan atau penjabaran sesuatu yang merupakan hasil dari observasi atau pengamatan. Teks ini juga sering disebut dengan teks klasifikasi karena di dalamnya terdapat klasifikasi tentang sesuatu yang berdasarkan kriteria khususnya. Jenis teks ini selalu berisi tentang deskripsi bentuk, ciri-ciri, dan sifat umum dari objek yang diamati baik itu benda, manusia, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya.

2.4.2 Ciri-ciri Teks Hasil Observasi

Suatu teks dapat dikatakan sebagai teks hasil observasi apabila di dalamnya terdapat beberapa ciri-ciri, sebagai berikut.

- a. Bersifat objektif.
- b. Penulisnya harus berdasarkan fakta yang ada saat observasi.
- c. Tidak memihak.
- d. Tidak mengandung dugaan atau pendapat yang menyimpang dari topik.

- e. Bersifat universal dan global.
- f. Penulisannya secara lengkap agar tak terjadi ketimpangan pada hasil yang disampaikan.
- g. Penyajian teks ini disajikan secara menarik dengan menggunakan bahasa yang baku dan berbobot.

2.4.3 Fungsi Teks Hasil Observasi

Teks hasil observasi memiliki fungsi, sebagai berikut.

- a. Memberitahukan atau menjelaskan tanggung jawab tugas dan kegiatan pengamatan
- b. Memberitahukan atau menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan atau pemecahan masalah dalam pengamatan.
- c. Merupakan sumber informasi dan
- d. Merupakan bahan untuk pendokumentasian.

2.4.5 Struktur Teks Hasil Observasi

Teks hasil observasi memiliki struktur yang harus diperhatikan apabila seseorang ingin menulis teks hasil observasi. Struktur teks observasi terdiri dari tiga bagian, sebagai berikut.

a. Definisi Umum

Berisi tentang pengertian atau konsep dasar dari apa yang diobservasi atau topik yang diangkat, misalnya teks observasi kebersihan lingkungan, kita harus menjabarkan terlebih dahulu tentang definisi atau konsep kebersihan lingkungan secara umum.

Kita bisa memberikan pernyataan atau apa yang kita percayai sebagai prinsip kita dalam kebersihan lingkungan.

b. Deskripsi Bagian

Berisi tentang bagian bagian yang lebih detil/ lengkap tentang konsep atau isi dari topik yang dijadikan teks/ tulisan.

c. Deskripsi Manfaat

Berisikan tentang manfaat dari objek observasi atau manfaat apa yang bisa diambil dari proses observasi yang telah dilakukan.

2.4.6 Cara dan Langkah Penyusunan Teks Hasil Observasi

Pembuatan dan penyusunan teks hasil observasi haruslah mengikuti kaidah yang ditetapkan agar hasilnya dapat memuaskan dan baik untuk dipahami pembaca.

Adapun langkah penyusunan teks hasil observasi, sebagai berikut.

- a. Membuat judul laporan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Judul harus sesuai dengan tema dan alur yang akan dipaparkan nantinya.
- b. Membuat dan memaparkan kalimat pembukaan yang berisi tentang gambaran umum dari hasil observasi.
- c. Menyusun dan membuat isi tulisan yang berisi gagasan atau ide pokok dari hasil pengamatan.
- d. Memberikan dan menjelaskan manfaat dari hasil observasi tersebut.
- e. Menuliskan kalimat penutup.

2.5 Sintaks Pembelajaran Melalui Model Problem Based Learning pada Materi Menulis Teks Hasil Observasi

Tabel 6. Sintaks Pembelajaran Melalui Model *Problem Based Learning* Siklus I

Kegiatan Guru	Sintaks PBL	Kegiatan Siswa
Siklus I Pertemuan I		
Kegiatan Pendahuluan		
1. Guru memberi salam dengan semangat sebagai awal membuka pelajaran.		1. Siswa menjawab salam guru dengan semangat
2. Guru menginformasikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.	Mengorientasikan siswa pada masalah	2. Siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran hari ini.
Kegiatan Inti		
3. Guru menyajikan sebuah gambar gajah untuk membangun konteks pembelajaran.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	3. Siswa dengan sikap peduli mengamati gambar yang disajikan guru di depan kelas.
4. Guru menyajikan teks hasil observasi sesuai dengan gambar gajah yang ditampilkan guru di awal.		4. Siswa dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar bertanya hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran (terkait dengan gambar gajah dan teks yang disajikan oleh

		guru).
5. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan struktur teks hasil observasi.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	5. Siswa menunjukkan tiap-tiap bagian teks pada gambar gajah yang termasuk dalam struktur teks hasil observasi.
6. Guru menyajikan gambar pasar terapung dan teks disusun berdasarkan gambar pasar terapung.		6. Siswa dengan sikap peduli mengamati gambar pasar terapung dan teks disusun berdasarkan gambar pasar terapung yang disajikan guru di depan kelas.
7. Guru menugaskan siswa untuk menulis secara mandiri menulis di buku latihan tiap-tiap bagian teks pada gambar pasar terapung yang termasuk dalam struktur teks hasil observasi.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	7. Siswa secara mandiri menulis di buku latihan tiap-tiap bagian teks pada gambar pasar terapung yang termasuk dalam struktur teks hasil observasi.
8. Guru mengajak siswa untuk menukar tugasnya dengan		8. Siswa menukar hasil tugas yang telah dibuat dengan teman

teman sebangku.		sebangku.
9. Guru menugaskan siswa untuk memberikan penilaian terhadap struktur yang telah disusun oleh teman sebangku.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Siswa memberikan penilaian terhadap struktur yang telah disusun oleh teman sebangku.
Kegiatan Akhir		
10. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.		10. Siswa melakukan refleksi bersama guru.
11. Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.		11. Siswa menjawab salam
Siklus I Pertemuan II		
Kegiatan Pendahuluan		
1. Guru memberi salam dengan semangat sebagai awal membuka pelajaran.		1. Siswa menjawab salam guru dengan semangat
2. Guru menginformasikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.	Mengorientasikan siswa pada masalah	2. Siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran hari ini.
Kegiatan Inti		
3. Guru membentuk kelompok belajar. Tiap kelompok	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	3. Siswa membuat kelompok belajar yang terdiri dari 4

diberikan gambar yang berbeda-beda.		orang dalam satu kelompok.
4. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kaidah kebahasaan yang harus dikuasai siswa	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	4. Siswa melakukan tanya jawab dari guru.
5. Secara mandiri siswa diberikan kesempatan untuk membuat teks hasil observasi sesuai dengan gambar yang diperoleh dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma) serta pilihan kata yang tepat.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	5. Siswa membuat teks hasil observasi sesuai dengan gambar yang diperoleh dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma) serta pilihan kata yang tepat.
6. Guru mengajak siswa menukarkan hasil karya siswa ke kelompok lain		6. Siswa saling menukarkan hasil karya teks hasil observasi dengan teman kelompoknya.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai hasil karya	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	7. Siswa menilai hasil karangan teman dalam satu kelompok berkaitan dengan

temannya		kesesuaian isi, organisasi gagasan, kosakata, dan ejaan.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil karangan yang sudah dibuat. Kelompok belajar lainnya menanggapi hasil karangan tersebut.		8. Siswa mempresentasikan hasil karangan yang sudah dibuat. Kelompok belajar lainnya menanggapi hasil karangan tersebut.
Kegiatan Akhir		
9. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.		9. Siswa melakukan refleksi bersama guru.
10. Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.		10. Siswa menjawab salam

Tabel 7. Sintaks Pembelajaran Melalui Model *Problem Based Learning* Siklus II

Kegiatan Guru	Sintaks PBL	Kegiatan Siswa
Siklus II Pertemuan I		
Kegiatan Pendahuluan		
1. Guru memberi salam dengan semangat sebagai awal membuka pelajaran.		1. Siswa menjawab salam guru dengan semangat
2. Guru menginformasikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.	Mengorientasikan siswa pada masalah	2. Siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran hari ini.
Kegiatan Inti (Pertemuan I)		
1. Guru membentuk kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4 orang.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	1. Siswa membentuk kelompok belajar.
2. Guru menyajikan sebuah video yang berisi liputan guru tentang kemacetan lalu lintas.		2. Siswa dengan sikap peduli mengamati video yang disajikan guru di depan kelas.
3. Guru menyajikan beberapa kalimat inti berdasarkan video yang telah ditayangkan. Penyusunan kalimat	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	3. Siswa dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar bertanya jawab tentang penyusunan

tersebut belum sesuai dengan struktur teks hasil observasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyusun beberapa kalimat inti sesuai dengan struktur teks hasil observasi.		beberapa kalimat inti yang tepat.
4. Guru memberikan pengarahan cara untuk mengembangkan dari kalimat inti yang telah disusun (yang disebut dengan kerangka karangan) menjadi karangan utuh dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) dan pemilihan kata yang tepat.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	4. Siswa mengembangkan dari kalimat inti yang telah disusun (yang disebut dengan kerangka karangan) menjadi karangan utuh dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) dan pemilihan kata yang tepat.
5. Guru menyajikan sebuah video yang berisi liputan guru		5. Siswa dengan sikap peduli mengamati video yang disajikan

tentang museum Lampung.		guru di depan kelas
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa, secara berkelompok, berdiskusi membuat kerangka karangan yang berupa kalimat inti dari setiap struktur teks hasil observasi sesuai dengan video yang disajikan guru di depan kelas.		6. Secara berkelompok, siswa berdiskusi membuat kerangka karangan yang berupa kalimat inti dari setiap struktur teks hasil observasi sesuai dengan video yang disajikan guru di depan kelas.
7. Guru membimbing siswa dalam menentukan kalimat inti dalam setiap struktur teks hasil observasi.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	7. Siswa menentukan kalimat inti dalam setiap struktur teks hasil observasi.
Kegiatan Akhir		
8. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.		8. Siswa melakukan refleksi bersama guru.
9. Guru mengucapkan salam untuk menutup		9. Siswa menjawab salam

pembelajaran.		
Siklus I Pertemuan II		
Kegiatan Pendahuluan		
1. Guru memberi salam dengan semangat sebagai awal membuka pelajaran.		1. Siswa menjawab salam guru dengan semangat
2. Guru menginformasikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.	Mengorientasikan siswa pada masalah	2. Siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran hari ini.
Kegiatan Inti		
3. Guru menginformasikan kepada siswa kembali duduk sesuai dengan kelompok belajar yang telah dibentuk dalam pertemuan I.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	3. Siswa kembali duduk sesuai dengan kelompok belajar yang telah dibentuk dalam pertemuan I.
4. Guru menugaskan siswa untuk saling menukar kerangka karangan yang sudah disusun pada pertemuan I dengan kelompok belajar lainnya, kemudian dalam kelompok	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	4. Siswa saling menukar kerangka karangan yang sudah disusun pada pertemuan I dengan kelompok belajar lainnya, kemudian dalam kelompok belajar, siswa berdiskusi untuk

belajar, siswa berdiskusi untuk memperbaiki kerangka karangan yang sudah disusun disesuaikan dengan struktur teks hasil observasi dipandu oleh guru dari depan kelas.		memperbaiki kerangka karangan yang sudah disusun disesuaikan dengan struktur teks hasil observasi dipandu oleh guru dari depan kelas.
5. Guru menugaskan siswa untuk mengembalikan kerangka karangan yang telah diperbaiki. Kemudian mencermati perbaikan yang telah dituliskan oleh kelompok lain.		5. Siswa mengembalikan kerangka karangan yang telah diperbaiki. Kemudian mencermati perbaikan yang telah dituliskan oleh kelompok lain.
6. Guru menugaskan siswa secara mandiri mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan (teks) utuh (4–5) paragraf dengan memperhatikan	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	6. Siswa secara mandiri mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan (teks) utuh (4–5) paragraf dengan memperhatikan kesesuaian isi teks

kesesuaian isi teks dengan video, keruntutan struktur teks hasil observasi, ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma), dan pilihan kata yang tepat.		dengan video, keruntutan struktur teks hasil observasi, ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma), dan pilihan kata yang tepat.
7. Guru menugaskan siswa saling menilai hasil karangan teman dalam satu kelompok berkaitan dengan kesesuaian isi, organisasi gagasan, kosakata, dan ejaan (guru memberikan lembar penilaian/ unsur-unsur yang dinilai).	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	7. Siswa saling menilai hasil karangan teman dalam satu kelompok berkaitan dengan kesesuaian isi, organisasi gagasan, kosakata, dan ejaan (guru memberikan lembar penilaian/ unsur-unsur yang dinilai).
8. Guru menugaskan siswa berdiskusi untuk memilih hasil karangan siswa yang terbaik dalam kelompok untuk dipublikasikan di mading sekolah.		8. Siswa berdiskusi untuk memilih hasil karangan siswa yang terbaik dalam kelompok untuk dipublikasikan di mading sekolah.
Kegiatan Akhir		

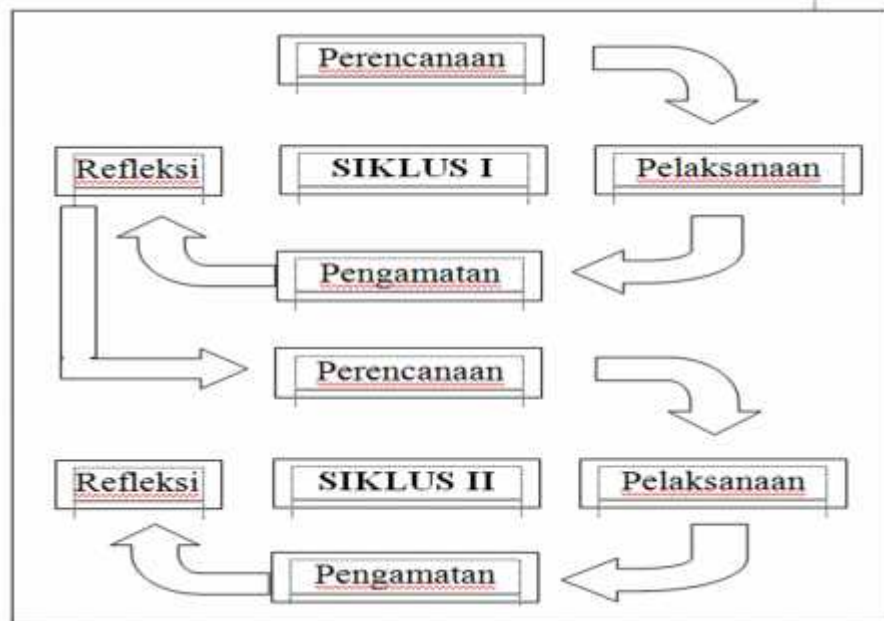
9. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.		9. Siswa melakukan refleksi bersama guru.
10. Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.		10. Siswa menjawab salam

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar dan menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas pembelajaran serta mencari alternatif solusi dari masalah tersebut. Guru akan terus-menerus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini, dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/ pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2007: 14)



Gambar 2. Model PTK (Arikunto, 2007: 16)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian, sebagai berikut.

- a. Lokasi penelitian : SMP Negeri 13 Bandar Lampung
(Jln. Marga No. 57, Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan
Kemiling, Bandar Lampung)
- b. Waktu penelitian : Bulan September 2016

3.3 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.10 SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017 dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 17 putra dan 15 putri.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi pada tiap siklusnya. Gambaran tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas diuraikan, sebagai berikut.

a. Siklus I

Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tiap tahap dalam siklus I memaparkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Paparannya, sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada penelitian tindakan kelas siklus I, sebagai berikut:

- a) perencanaan pembelajaran meliputi penentuan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, penetapan alokasi waktu, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, skenario pembelajaran yang seluruhnya termuat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dimulai dari pembuka pembelajaran, inti, dan penutup.
- c) rencana penilaian meliputi penentuan aspek-aspek yang dinilai (aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif). Aspek kognitif menentukan bentuk soal, kisi-kisi soal, kartu soal, soal, dan evaluasi penilaian (terlampir). Aspek psikomotorik menentukan indikator penilaian penulisan teks hasil observasi (terlampir). Aspek

afektif menentukan sikap-sikap siswa yang akan dinilai ketika pembelajaran berlangsung (terlampir).

2) Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan pada penelitian tindakan kelas siklus I, sebagai berikut:

- a) pelaksanaan rencana pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran berdasarkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pembuka pembelajaran, inti, dan penutup.
- c) Pelaksanaan penilaian meliputi penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif.

3) Tahap Pengamatan

Peneliti berkerjasama dengan guru mitra, yaitu salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dalam melaksanakan pengamatan. Guru mitra bertugas mengamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ini dituangkan dalam catatan lapangan yang telah disiapkan. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas siklus I, sebagai berikut:

- a) pengamatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) pengamatan pelaksanaan pembelajaran meliputi pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, pengamatan media pembelajaran.

- c) pengamatan penilaian pembelajaran meliputi pengamatan penilaian kognitif, psikomotori, dan afektif.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklusnya. Refleksi dilakukan pada penelitian tindakan kelas siklus I, sebagai berikut:

- a) refleksi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) refleksi pelaksanaan pembelajaran meliputi refleksi aktivitas guru, refleksi aktivitas siswa, refleksi pengamatan media.
- c) refleksi penilaian pembelajaran meliputi refleksi penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif.

b. Skenario Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi/ perbaikan pada pembelajaran siklus I dengan melalui tahapan yang sama sebagaimana tahap siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

3.5 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif digunakan untuk pemaparan hasil penelitian, sedangkan data kuantitatif digunakan ketika perhitungan evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

a. Tes

Tes dilakukan setiap akhir siklus. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan/ ketuntasan siswa melaksanakan pembelajaran. Tes dilakukan pada tiga aspek, yaitu tes kognitif, tes psikomotorik, dan tes afektif.

b. Nontes

Teknik pengumpulan data nontes terdiri atas dua cara, yaitu melalui observasi dan wawancara, sebagai berikut.

1) Observasi

a) APKG I dan II (Analisis Penilaian Kinerja Guru)

APKG I dilakukan untuk menilai perencanaan yang dilakukan oleh guru (RPP) dan APKG II dilakukan untuk menilai aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b). Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa digunakan untuk menilai aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru mitra dan siswa setelah melakukan pembelajaran di kelas.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut.

a. Format APKG I dan APKG II (Analisis Penilaian Kinerja Guru)

APKG I dilakukan untuk menilai perencanaan yang dilakukan oleh guru (RPP) dan APKG II dilakukan untuk menilai aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa digunakan untuk menilai aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan ini terdiri atas 12 aspek penilaian yang merupakan penjabaran dari 5 aspek *scientific approach* (terlampir).

c. Perangkat Tes

Perangkat tes digunakan untuk mendapatkan data tentang efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai siswa pada setiap akhir siklus. Untuk mendukung hal tersebut, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Rubrik penilaian kognitif/ pengetahuan tentang kemampuan menulis teks hasil observasi.(terlampir)
- 2) Rubrik penilaian psikomotorik/ keterampilan menulis teks hasil observasi.
(terlampir)
- 3) Rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi.
(terlampir)

3.8 Format Instrumen Penelitian

a. Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ APKG I

Tabel 8. Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ APKG I

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengantung perilaku hasil belajar)						
2	Pemilihan bahan ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa)						
3	Pengorganisasian bahan ajar (keruntutan sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)						
4	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa)						
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)						
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)						
7	Kesesuaian teknik dengan pembelajaran						
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)						
Jumlah							

*(Keterangan deskriptor terlampir)

b. Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

Tabel 9. Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
I	Kegiatan Pendahuluan						
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar						
2	Melakukan kegiatan apersepsi						
II	Kegiatan Inti Pembelajaran						
A	Penguasaan Materi Pembelajaran						
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran						
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan						
5	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki pembelajaran dan karakteristik siswa						
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan						
B	Pendekatan/ Strategi/ Model pembelajaran						
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai						
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut						
9	Menguasai kelas						
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual						
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif						
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan						
C	Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran						
13	Menggunakan media secara						

4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
...															
Rerata															

*(Keterangan deskriptor terlampir)

d. Format Penilaian Kognitif/ Pengetahuan Siswa Menulis Teks Hasil Observasi

Tabel 11. Format Penilaian Kognitif/ Pengetahuan Siswa Menulis Teks Hasil Observasi

No	Nama Siswa	Soal No. 1		Soal No. 2						Soal No. 3				Soal No. 4				Soal No. 5				Jmlh	NA
		1	2	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
10																							
..																							
Jumlah Skor Maksimal 20																							

*(Keterangan deskriptor terlampir)

e. Format Penilaian Psikomotorik/ Keterampilan Siswa Menulis Teks Hasil Observasi

Tabel 12. Format Penilaian Psikomotorik/ Keterampilan Siswa Menulis Teks Hasil Observasi

No	Nama Siswa	Kesesuaian isi					Organisasi Gagasan					Pilihan kata (Kosakata)					Penggunaan Ejaan					Jumlah	NA
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
..																							
Jumlah Skor Maksimal 20																							

*(Keterangan deskriptor terlampir)

f. Format Penilaian Afektif/ Sikap Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Hasil Observasi

Tabel 13. Format Penilaian Afektif/ Sikap Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Hasil Observasi

No	Nama Siswa	Peduli				Santun				Jujur				Tanggung jawab				Jumlah	NA
		1	2	3	4			3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
6																			
7																			
8																			
..																			
Jumlah Skor Maksimal 16																			

*(Keterangan deskriptor terlampir)

3.9 Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang dijadikan sebagai tolok ukur pencapaian hasil yang diharapkan dalam penelitian tindak kelas, sebagai berikut.

1. Membuat rancangan skenario pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penilaian RPP menggunakan format APKG I dan pelaksanaan pembelajaran penilaian menggunakan format APKG II, memperoleh nilai ≥ 86 dengan predikat sangat baik.
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa yang aktif pada setiap siklusnya dan siklus akan dihentikan jika siswa memperoleh nilai $\geq 86\%$ dan jumlah siswa yang aktif mencapai $\geq 86\%$ dari seluruh siswa (dinilai dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa).
3. Penilaian (evaluasi) dinyatakan berhasil apabila siswa telah mendapat nilai ≥ 75 (sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dan siklus akan dihentikan apabila jumlah siswa yang memenuhi KKM mencapai $\geq 86\%$ (dengan predikat sangat baik).

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar

yang dicapai siswa dan untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Berikut uraian analisis data, sebagai berikut.

a. Data Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Seorang guru harus memiliki pedoman pembelajaran. Pedoman pembelajaran tersebut diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdiri dari komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan sumber belajar, serta evaluasi. Sebagai pedoman pembelajaran, tentunya RPP yang dibuat harus memiliki kualitas yang baik. Untuk mengukur kualitas RPP tersebut, penulis menggunakan APKG I (Analisis Penilaian Kinerja Guru). Selanjutnya ditelaah dari setiap komponen RPP yang dibuat, setiap komponen dinilai dengan skala 1-5, dengan menggunakan rumus untuk nilai akhir, sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Wardani (2007: 43) menginterpretasikan kualitas RPP, sebagai berikut.

86 – 100	= sangat baik
70 – 85	= baik
55 – 69	= sedang
40 – 54	= kurang
< 40	= sangat kurang

b. Data Aktivitas Kinerja Guru

Salah satu cara melihat pembelajaran yang efektif dan efisien, yaitu dengan melihat kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas kinerja guru diamati

dan dicatat dalam lembar observasi oleh guru mitra menggunakan APKG II. Setiap komponen dinilai dengan skala 1-5, dengan menggunakan rumus untuk nilai akhir, sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Wardani (2007: 43) menginterpretasikan kualitas pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut.

86 – 100	= sangat baik
70 – 85	= baik
55 – 69	= sedang
40 – 54	= kurang
< 40	= sangat kurang

c. Data Aktivitas Siswa

Selain melihat aktivitas kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk diamati sebagai tolok ukur pembelajaran yang efektif dan efisien. Aktivitas siswa diamati oleh guru dibantu dengan guru mitra selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Setiap komponen dinilai dengan skala 1-5, dengan menggunakan rumus untuk nilai akhir, sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Wardani (2007: 43) menginterpretasikan aktivitas siswa, sebagai berikut.

86 – 100	= sangat baik
70 – 85	= baik
55 – 69	= sedang
40 – 54	= kurang
< 40	= sangat kurang

d. Data Hasil Belajar Siswa

Tingkat keberhasilan siswa dapat dianalisis setelah proses pembelajaran setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dalam Sudjana (2005: 67), sebagai berikut.

1) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan dalam tiga ranah, yaitu kognitif (tes tertulis), psikomotorik (tes unjuk kerja), dan afektif (sikap siswa ketika pembelajaran). Setelah tes dilakukan, untuk mengetahui nilai akhir dari penilaian hasil belajar tiap siklusnya, akan dianalisis dengan cara, sebagai berikut.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Rekapitulasi jumlah skor tiga aspek penilaian}}{3 (\text{Jumlah aspek penilaian})} \times 100\%$$

Wardani (2007: 43) menginterpretasikan hasil belajar siswa, sebagai berikut.

86 – 100	= sangat baik
70 – 85	= baik
55 – 69	= sedang
40 – 54	= kurang
< 40	= sangat kurang

2) Penilaian Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perseorangan (individu) dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum

Depdiknas (2003: 12), siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor minimal

65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas bila telah mencapai 65% dari total

keseluruhan siswa. Akan tetapi, ketuntasan belajar dalam penelitian ini menggunakan

standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh kesepakatan

guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Bandarlampung, yaitu KKM

≥ 75 . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus, sebagai

berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

$\sum x$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum n$ = Jumlah siswa

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, sebagai berikut.

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017 terjadi peningkatan. Penyusunan RPP pada siklus I memperoleh hasil penilaian sebesar 73,33 dalam kategori baik, sedangkan penyusunan RPP pada siklus II memperoleh hasil penilaian sebesar 93,33 dalam kategori sangat baik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017 terjadi peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh hasil penilaian sebesar 74,17 dalam kategori baik, sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh hasil penilaian sebesar 92,78 dalam kategori sangat baik.
- c. Hasil Penilaian pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017 terjadi peningkatan. Apabila dilihat dari hasil penilaian dimulai dari penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas

siswa, dan hasil belajar siswa, pembelajaran siklus II lebih baik daripada pembelajaran pada siklus I.

- d. Peningkatan pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017 secara keseluruhan terjadi peningkatan. Hasil Penilaian pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata dari ketiga aspek penilaian (kognitif, psikomotorik, dan afektif), yaitu 72,23 dalam kategori belum tuntas, sedangkan hasil penilaian pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 86,33 dalam kategori tuntas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan hal-hal, sebagai berikut.

- a. Penerapan *problem based learning* dapat membantu memberikan stimulus atau memancing semangat belajar siswa dalam materi menulis teks hasil observasi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Penerapan model *problem based learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan model pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru guna mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam materi menulis teks hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akhadiah. 1995. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arief Hakim. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media dari Pemula Samapi Akhir*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ahmad, Sri Wintala. 2015. *Menjadi Penulis Handal*. Jogjakarta: Araska.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Beyer. 1998. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1994. *Tata Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Devito, Alfred. 1996. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Gava Media.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Houston. 1998. *Keterampilan dalam Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Julie Edmunds and Nina Arshavsky, 2017. *The Relationship Between Project-Based Learning and Rigor in STEM-Focused High Schools*. Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning. Vol 11 issue 1, maret 2017. www.ijpbl.org (ISSN 1541-5015). Diakses pada 15 Mei 2017.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Kasiyah. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/ 2015*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Smaradhipa, Galih. *Bertutur dengan Tulisan diposting dari situs Error! Hyperlink reference not valid..* 12/05/2005
- Suparno & Mohammad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Saiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran (cetakan 1)*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin. 2000. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suriamiharja, Agus.,dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Dep. Pend & Keb.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Anugrah Jaya.

Tarigan, H.G. 1995. *Menulis: Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____.2003. *Undang-Undang RI Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Nelly Hagashita, dkk. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Hasil Laporan Observasi Melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Singaraja*. E-Journal Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol: 3 No.1 Tahun 2015 <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/6791/4637>. Diakses pada 9 Juni 2016.

Ni Pt. Eka Puspita Dewi, dkk. 2015. *Jurnal: Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dala Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo*. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 3 No.1 Tahun 2015. **Error! Hyperlink reference not valid..** Diakses pada15 Juni 2016.

Virginie F.C. Servant, dkk. 2015. *Thinking in Possibilities: Unleashing Cognitive Creativity Through Assessment in a Problem-Based Learning Environment*. Journal of Problem Based Learning in Higher Education. Vol. 3 No. 1, 2015. <http://dx.doi.org/10.5278/ojs.jpblhe.v3i1.1202>. Diakses pada 15 Mei 2017.

Widyasari, Nurhasanah. 2012. “*Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung*” . Bandung.
http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ind_0801151_chapter1.pdf